

**HUBUNGAN CARA BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR SISWA
PADA KOMPETENSI SERVICE ENGINE KELAS XII TEKNIK
KENDARAAN RINGAN SMK MUHAMMADIYAH 1 PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan kepada tim penguji Skripsi Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif Jurusan
Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang sebagai salah satu
persyaratan Guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



**Oleh:
RHENDIE IRMA FERDIAN
NIM/BP: 55655/2010**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK OTOMOTIF
JURUSAN TEKNIK OTOMOTIF FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2017**

PERSETUJUAN SKRIPSI

HUBUNGAN CARA BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR SISWA PADA KOMPETENSI SERVICE ENGINE KELAS XII TEKNIK KENDARAAN RINGAN SMK MUHAMMADIYAH 1 PADANG

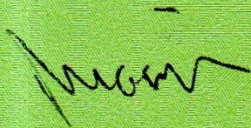
Oleh :

Nama : Rhendie Irma Ferdian
NIM/BP : 55655/2010
Program Studi : Pendidikan Teknik Otomotif
Jurusan : Teknik Otomotif
Fakultas : Teknik

Padang, 3 Agustus 2017

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,



Drs. M. Nasir, M.Pd
NIP. 19590317 198010 1 001

Pembimbing II,



Drs. Martias, M.Pd
NIP. 19640801 199203 1 003

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan Teknik Otomotif
Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang



Drs. Martias, M.Pd
NIP. 19640801 199203 1 003

HALAMAN PENGESAHAN

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif Jurusan Teknik Otomotif
Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang**

**Judul : Hubungan Cara Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa
Pada Kompetensi Service Engine Kelas XII Teknik
Kendaraan Ringan SMK Muhammadiyah 1 Padang**

Nama : Rhendie Irma Ferdian

NIM/BP : 55655/2010

Program Studi : Pendidikan Teknik Otomotif

Jurusan : Teknik Otomotif

Fakultas : Teknik

Padang, 3 Agustus 2017

Tim Penguji

	Nama
Ketua	: Drs. M. Nasir, M.Pd
Sekretaris	: Drs. Martias, M.Pd
Anggota	: Wagino, S.Pd, M.Pd.T
Anggota	: Donny Fernandez, S.Pd, M.Sc

Tanda Tangan

1. 
2. 
3. 
4. 

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rhendie Irma Ferdian
Nim/BP : 55655/2010
Program Studi : Pendidikan Teknik Otomotif
Jurusan : Teknik Otomotif
Fakultas : Teknik

Dengan ini menyatakan skripsi saya dengan judul **“Hubungan Cara Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Kompetensi Service Engine Kelas XII Teknik Kendaraan Ringan Smk Muhammadiyah 1 Padang ”** adalah benar-benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, 03 Agustus 2017
Saya yang menyatakan,



Rhendie Irma Ferdian
NIM/BP.55655/2010

ABSTRAK

Rhendie Irma Ferdian : Hubungan Cara Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Kompetensi Service Engine Kelas XII Teknik Kendaraan Ringan SMK Muhammadiyah 1 Padang

Setiap siswa mempunyai cara belajar yang berbeda-beda dalam memahami materi pelajaran, hal ini menyebabkan hasil belajar yang diperoleh siswa juga akan berbeda. Kenyataan bahwa hasil belajar yang diperoleh siswa masih banyak dibawah nilai standar kompetensi yang telah ditetapkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap hubungan cara belajar siswa Kelas XII Jurusan Teknik Kendaraan Ringan dengan hasil belajar Kompetensi Service Engine.

Penelitian ini bersifat korelasional, tujuan penelitian adalah untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara cara belajar dengan hasil belajar siswa pada kompetensi service engine kelas XII teknik kendaraan ringan. Populasi pada penelitian ini sebanyak 39 orang dan sampel sebanyak 35 orang siswa yang di ambil dari populasi dengan menggunakan rumus slovin dan proposional random sampling. Data cara belajar siswa diperoleh dari penyebaran angket, sedangkan data hasil belajar kompetensi service engine kelas XII diperoleh dari hasil belajar semester genap. Jenis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan rumus Korelasi Pearson Product Moment (PPM) dan untuk menguji keberartian koefisien korelasi r , dapat di uji menggunakan uji t sehingga akan didapat apakah hasil penelitian dapat digeneralisasikan pada populasi.

Dari analisis data hasil penelitian diperoleh koefisien korelasi $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,989 > 0,334$) dan untuk uji keberartian korelasi didapat $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($39,202 > 1,692$) pada taraf signifikan 5%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara cara belajar terhadap hasil belajar pada kompetensi service engine siswa kelas XII teknik kendaraan ringan SMK Muhammadiyah 1 Padang. Serta tingkat kekuatan hubungan signifikan cara belajar siswa dengan hasil belajar siswa pada kompetensi service engine kelas XII teknik kendaraan ringan SMK Muhammadiyah 1 Padang sebesar ($r = 0,989$). Dimana tingkat hubungan tersebut cukup kuat.

Kata kunci: Cara Belajar, Hasil Belajar.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis persembahkan kepada Allah SWT yang telah memberikan segenap rahmat, hidayah, kekuatan, dan kesanggupan. Shalawat beriring salam, penulis hanturkan untuk Baginda Nabi besar kita yakni Nabi Muhammad SAW sehingga penulis telah berhasil menulis skripsi ini dengan judul “Hubungan Cara Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Kompetensi Service Engine Kelas XII Teknik Kendaraan Ringan SMK Muhammadiyah 1 Padang”.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Fahmi Rizal, M.Pd., MT. selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
2. Bapak Drs.Martias, M.Pd selaku Ketua Jurusan Teknik Otomotif sekaligus Penasehat Akademik dan Dosen Pembimbing II yang telah banyak memberikan nasehat dan juga masukan dalam penulisan skripsi ini..
3. Bapak Drs. M.Nasir, M.Pd, Selaku Dosen Pembimbing I yang membimbing dan memberikan masukan dalam penulisan skripsi ini.
4. Bapak/Ibu Dosen Jurusan Teknik Otomotif Fakultas Universitas Negeri Padang.
5. Seluruh rekan-rekan Mahasiswa Jurusan Teknik Otomotif dan semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Semoga bantuan, bimbingan dan petunjuk yang Bapak/Ibuk, Saudara/i berikan menjadi amal shaleh dan mendapatkan balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Akhirnya penulis menyadari bahwa skripsi penelitian ini belum sempurna, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati, penulis

mengharapkan saran dan kritikan yang konstruktif dari semua pihak. Mudah-mudahan skripsi ini bisa dilaksanakan dan bermanfaat bagi pengelola pendidikan dimasa yang akan datang. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan taufik dan hidayah-Nya, Amin.

Padang, Juli 2017

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori	9
B. Cara Belajar.....	16
C. Penelitian yang Relevan.....	33
D. Kerangka Berpikir.....	33
E. Hipotesis Penelitian.....	34

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian.....	35
B. Defenisi Operasional Variabel Penelitian	35
C. Populasi Dan Sampel Penelitian	36
D. Instrumentasi Dan Teknik Pengumpulan Data	39
E. Teknik Analisa Data.....	48

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data	58
B. Pengujian Persyaratan Analisis	60
C. Pengujian Hipotesis Statistik.....	62
D. Pembahasan	64

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	66
B. Saran.....	66

DAFTAR PUSTAKA	67
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa.....	5
2. Populasi Penelitian.....	36
3. Penentuan Populasi Sampel.....	39
4. Bobot Penilaian Dalam Skala Likert.....	40
5. Kisi-Kisi Instrumen.....	40
6. Hasil Uji Validitas Instrumen.....	43
7. Hasil Uji Realibilitas Instrumen.....	45
8. Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r	56
9. Rangkuman Perhitungan Statistik Dasar.....	58
10. Distribusi Frekuensi Skor Variabel X.....	59
11. Distribusi Frekuensi Skor Variabel Y.....	60
12. Rangkuman Pengujian Normalitas	61
13. Ringkasan Anova Variabel Y Atas X	62
14. Ringkasan Hasil Hubungan Variabel X Dengan Variabel Y	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Berfikir.....	33
2. Histogram Variabel X	59
3. Histogram Variabel Y	60

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Angket Uji Coba Instrumen.....	69
2. Tabel Hasil Uji Coba Instrumen.....	77
3. Analisis Uji Coba Instrumen.....	78
4. Instrumen Penelitian.....	97
5. Tabel Hasil Instrumen Penelitian.....	104
6. Distribusi Penelitian.....	105
7. Analisis Deskriptif Data.....	106
8. Uji Prasyarat Analisis Data.....	112
9. Pengujian Hipotesis.....	125
10. Tabel Kurva Distribusi Normal.....	128
11. Tabel Harga r Product Momen.....	129
12. Tabel Harga Chi Kuadrat.....	130
13. Tabel t	131
14. Tabel Frekuensi F.....	132
15. Surat Izin Penelitian Fakultas.....	136
16. Dokumentasi.....	137
17. Daftar Nilai Awal Siswa Kelas XII TKR SMK Muhammadiyah 1 Padang....	138
18. Daftar Nilai Akhir Siswa Kelas XII TKR SMK Muhammadiyah 1 Padang....	140
19. Surat Rekomendasi Dinas Pendidikan Provinsi Sumbar.....	142
20. Surat Pelaksanaan Uji Coba di SMK Adzkia Padang.....	143
21. Surat Pelaksanaan Penelitian di SMK Muhammadiyah 1 Padang.....	144

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Pendidikan sangatlah penting dalam kehidupan manusia dan tidak terbatas pada umur. Suatu negara yang mutu pendidikannya rendah akan mengakibatkan terhambatnya kemajuan suatu negara. Dalam UU No. 20 / 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, tercantum pengertian pendidikan:

“Pendidikan adalah usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.

Dalam bagian lain dari UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 Bab II dikemukakan bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Dalam pelaksanaannya fungsi pendidikan nasional belum sepenuhnya tercapai, kegiatan belajar mengajar di lapangan sering memiliki banyak hambatan dan rintangan sehingga hasil belajar yang diinginkan belum sepenuhnya tercapai sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Sekolah menengah kejuruan (SMK) merupakan salah satu lembaga pendidikan tingkat menengah atas yang memfokuskan tujuan untuk

menjembatani siswa dengan dunia kerja atau industri, dengan menghasilkan lulusan yang profesional sesuai dengan bidang keahlian masing-masing. Untuk mengembangkan keterampilan siswa proses yang dilakukan berorientasi pada siswa. Dalam Pasal 3 Ayat 2 Peraturan Pemerintah No.29 dan Surat Keputusan Mendikbud No.080/U/1993 memuat tujuan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yaitu : (1) Menyiapkan siswa untuk memasuki lapangan kerja. (2) Menyiapkan siswa agar mampu meraih karir, mampu berkompetensi dan mampu mengembangkan diri. (3) Menyiapkan tenaga kerja tingkat menengah untuk mengisi kebutuhan dunia usaha dan dunia industri saat ini. (4) Menyiapkan tamatan agar menjadi warga yang produktif, adaptif dan kreatif.

Secara khusus Sekolah Menengah Kejuruan bertujuan untuk menyiapkan siswa agar dapat bekerja baik secara mandiri ataupun mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia usaha dan dunia industri, sebagai tenaga kerja tingkat menengah, sesuai dengan bidang dan program keahlian yang diminati, membekali agar mampu memiliki karir, ulet dan gigih dalam berkompetensi dan mampu mengembangkan sikap profesional dalam bidang yang diminati, membekali siswa dengan ilmu pengetahuan dan teknologi agar mampu mengembangkan diri melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Kesenjangan antara hasil pendidikan kejuruan dengan tuntutan kebutuhan masyarakat terlihat dari tingkat pengetahuan dan penguasaan keterampilan lulusan SMK yang masih belum sepadan dengan tuntutan dunia kerja. Masalah tersebut mengakibatkan jumlah lulusan SMK banyak yang menganggur dan kesulitan dalam mendapatkan pekerjaan sesuai dengan

ijazah kejuruannya. Hal ini disebabkan oleh masih rendahnya hasil belajar siswa. Untuk menunjang itu semua, maka usaha dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran sangat diperlukan kualitas pendidikan. Mulai dari sekolah, pendidik, hingga siswa itu sendiri. Selanjutnya, untuk mengetahui kualitas pendidikan itu meningkat atau tidak, dapat dilihat dari hasil belajar yang diperoleh siswa sebagai cerminan dari seberapa baikkah usaha belajar yang dilakukannya.

Proses belajar mengajar merupakan inti dari kegiatan pendidikan di sekolah, salah satu prinsip dalam melaksanakan pendidikan adalah peserta didik secara aktif mengambil bagian dalam kegiatan pendidikan yang dilaksanakan. Karena proses belajar mengajar merupakan kegiatan interaksi antara dua unsur manusia, yakni siswa sebagai pihak yang belajar dan guru sebagai pihak yang mengajar. Suatu proses belajar mengajar dikatakan baik, bila proses tersebut dapat membangkitkan kegiatan belajar yang efektif, sehingga dapat memperoleh hasil belajar yang maksimal.

Keberhasilan dalam pendidikan berhubungan dengan banyak faktor baik itu kognitif (IQ), afektif (sikap), maupun psikomotorik (keterampilan). Ketiga faktor tersebut sangat berkaitan dengan apa yang dilakukan manusia dalam melaksanakan kegiatan atau perbuatan-perbuatan tertentu misalnya interaksi dengan orang lain, bekerja, belajar, dan lain-lain tidak hanya berbuat begitu saja. Namun menyadari perbuatan yang dilakukan serta situasi, efek yang berhubungan dengan tindakan tersebut. Setiap peserta memiliki potensi pada ketiga ranah tersebut, namun tingkatan satu sama lainnya berbeda.

Berdasarkan uraian di atas terdapat banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar, salah satunya cara belajar. Cara belajar siswa dapat dilihat dari kesiapan dan kesediaan yang dapat ditunjuk oleh peserta didik dalam upaya mencerna dan menyerap materi pelajaran, dalam proses pembelajaran dibutuhkan sebuah kemandirian yang berkaitan erat dengan motivasi belajar dan kemampuan belajar. Kebanyakan siswa di sekolah menerapkan cara belajar pasif (acuh tak acuh, suka mengobrol dan enggan memperhatikan materi pelajaran), monoton, dan kurang keseriusan. Selain itu siswa juga sering tidak mencatat pelajaran yang disampaikan oleh guru dan tidak mau mencari sumber belajar yang lain, hanya mengandalkan materi yang diberikan oleh guru saja. Siswa juga kurang berani untuk menanyakan hal – hal yang mereka tidak mengerti. Ketika diberi pertanyaan oleh guru, siswa cenderung menjawab tidak tahu atau diam saja.

Cara belajar merupakan kegiatan awal sebagai upaya dalam mendapatkan hasil belajar. Bila cara belajar yang ditunjukkan peserta didik dilakukan tidak sungguh-sungguh maka tidak mustahil hasil belajar yang diraih tidak optimal. Sebaliknya bila belajar dilakukan dengan sungguh-sungguh maka akan didapatkan hasil yang optimal.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, rendahnya hasil belajar siswa diduga karena beberapa masalah mengenai cara belajar siswa yang tidak baik. Diantaranya kurang tertariknya siswa mengikuti pelajaran yang terlihat dari banyaknya siswa yang keluar masuk saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Hal ini mengindikasikan tingkat kedisiplinan siswa kelas XII TKR masih rendah, selain cara belajar yang diterapkan siswa masih kurang baik hal ini terlihat dari kurangnya inisiatif siswa untuk mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru, kurang serius dan kurang memberikan respon terhadap pelajaran yang diberikan. Adapun rekapitulasi hasil belajar mata diklat service engine pada tahun 2016/2017 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Belajar Semester Mata Diklat Service Engine Siswa Kelas XII Teknik Kendaraan Ringan Semester 1 Tahun Ajaran 2016/2017

Kelas	Jumlah Siswa	Nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)	
		<80	≥80
TKR I	21	14	7
TKR II	18	12	6
Jumlah	39	26	13
Persentase (%)	100 %	66,67 %	33,33 %

Sumber : Guru Mata Pelajaran Service Engine SMK Muhammadiyah 1 Padang

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa pada kelas XII TKR I dan kelas XII TKR II dengan persentase 66,67% siswa masih dibawah angka standar kriteria ketuntasan minimal (KKM) 80. Siswa tersebut harus melakukan remedial dan hanya 33,33% siswa yang memperoleh angka kriteria ketuntasan minimal (KKM) ≥ 80 . Hal ini menunjukkan hasil belajar siswa

masih rendah, ini merupakan gejala yang perlu adanya pengkajian yang lebih mendalam.

Cara belajar siswa di sekolah juga memberikan sumbangan terhadap keberhasilan belajar siswa. Cara belajar merupakan kegiatan mental yang tidak dapat disaksikan dari luar, berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik dan mendapatkan pengalaman yang dapat diterapkan dalam berinteraksi dengan lingkungan.

Berdasarkan permasalahan diatas penulis tertarik untuk membahas dan mengkaji lebih jauh salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Yakni cara belajar siswa, serta hubungan cara belajar terhadap hasil belajar siswa pada kompetensi Service Engine kelas XII Teknik Kendaraan Ringan SMK Muhammadiyah 1 Padang. Dengan harapan hasil penelitian dapat menjadi bahan pertimbangan yang bisa memberikan perbaikan pada dunia pendidikan khususnya pada mata diklat Service Engine di SMK Muhammadiyah 1 Padang.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Banyak diantara siswa di sekolah pada proses belajar mengajar menerapkan cara belajar pasif.

2. Masih banyaknya siswa yang berupaya untuk minta izin keluar kelas saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.
3. Masih ada siswa yang kurang serius dan kurang memberi respon terhadap pelajaran yang diberikan.
4. Kurang efektifnya cara belajar siswa, karena masih banyaknya siswa yang belum mencapai batas KKM.

C. Pembatasan Masalah

Agar permasalahan dalam penelitian ini lebih terarah dan jelas, maka perlu adanya batasan masalah demi tercapainya tujuan yang diinginkan. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah Hubungan Cara Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Kompetensi Service Engine Kelas XII Teknik Kendaraan Ringan SMK Muhammadiyah 1 Padang.

D. Perumusan Masalah

Dari pembatasan masalah di atas, dapat dirumuskan masalah-masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini. Rumusan masalah tersebut adalah: “Apakah Cara Belajar Siswa Berhubungan Dengan Hasil Belajar Pada Kompetensi Service Engine Teknik Kendaraan Ringan SMK Muhammadiyah 1 Padang”.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkap hubungan cara belajar siswa terhadap hasil belajar siswa dalam mata diklat kompetensi service engine siswa kelas XII SMK Muhammadiyah 1 Padang.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

1. Sumbangan pikiran bagi SMK Muhammadiyah 1 Padang, khususnya jurusan Teknik Otomotif, untuk meningkatkan kualitas belajar service engine dalam memenuhi kebutuhan tenaga kerja dilapangan industri.
2. Sumbangan pikiran bagi guru, orang tua dan anak, untuk dapat lebih memperhatikan cara belajar anak.
3. Guru yang mengajar mata diklat Service engine, untuk perbaikan pengajaran service engine dimasa yang akan datang.
4. Sebagai bahan informasi bagi siswa mengenai hubungan cara belajar siswa terhadap hasil belajar siswa agar siswa lebih meningkatkan lagi cara belajarnya.
5. Bahan informasi bagi peneliti lainnya yang ingin melakukan penelitian sejenis dimasa yang akan datang.
6. Peneliti sendiri, sebagai bahan pengetahuan dalam melihat permasalahan dalam dunia pendidikan pada umumnya dan proses pembelajaran mata diklat service engine.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Hasil Belajar

1. Belajar

Belajar merupakan proses penting bagi perubahan perilaku manusia dan mencakup segala sesuatu yang dipikirkan dan dikerjakan. Belajar memegang peranan penting di dalam perkembangan, kebiasaan, sikap, keyakinan, tujuan, kepribadian, dan bahkan persepsi manusia.

Menurut Winkel dalam Darsono (2000: 4) belajar adalah suatu aktivitas mental/psikis dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan dalam pengetahuan pemahaman, keterampilan dan nilai sikap.

Whittaker dalam Darsono (2000:4) menyebutkan bahwa belajar dapat didefinisikan sebagai proses yang menimbulkan atau merubah perilaku melalui latihan atau pengalaman. Dimana perubahan fisik (pertumbuhan), perubahan karena kematangan (maturitas) dan perubahan perilaku karena kelelahan, sakit, dan akibat obat, tidak termasuk dalam pengertian belajar.

Slameto dalam Djamarah (2002:13) merumuskan juga tentang pengertian belajar yaitu suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.

Jadi belajar menghasilkan suatu perubahan pada diri orang yang belajar karena adanya pengalaman. Belajar merupakan suatu upaya yang disengaja untuk mencapai tujuan tertentu, yaitu peningkatan kemampuan dan perubahan. Perubahan tersebut mencakup seluruh aspek tingkah laku, tingkah laku dalam pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Menurut Slameto (2003:2) perubahan tingkah laku dalam belajar mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :

- a. Perubahan terjadi secara sadar, seseorang yang belajar akan menyadari perubahan atau minimal merasakan adanya perubahan dalam dirinya.
- b. Perubahan dalam belajar bersifat kontinyu dan fungsional, sebagai hasil belajar, perubahan yang terjadi berlangsung secara berkesinambungan, tidak statis.
- c. Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif. Perubahan bersifat positif artinya belajar bertujuan untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya, sedangkan perubahan bersifat aktif, artinya bahwa perubahan terjadi karena adanya usaha dari pembelajar.
- d. Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara, tingkah laku yang terjadi setelah belajar akan bersifat menetap.
- e. Perubahan dalam proses belajar, bertujuan dan terarah. Perubahan terjadi karena ada tujuan yang ingin dicapai dalam proses belajar dan terarah pada tingkah laku yang telah ditetapkan.
- f. Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku, terjadi perubahan tingkah laku secara menyeluruh dalam sikap, ketrampilan, pengetahuan, dan sebagainya.

Berdasarkan pengertian di atas terdapat hal-hal yang penting yang harus ada dalam suatu proses pembelajaran. Prinsip-prinsip belajar tersebut harus ada pada saat membelajarkan. Menurut Darsono (2000:27) prinsip-prinsip belajar tersebut sebagai berikut :

- a. Kesiapan belajar
Sikap guru yang penuh pengertian dan mampu menciptakan situasi kelas yang menyenangkan merupakan implikasi dari prinsip belajar “kesiapan”.

b. Perhatian

Belajar sebagai suatu aktivitas yang kompleks sangat membutuhkan perhatian dari siswa yang belajar. Perhatian adalah banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai suatu aktivitas yang dilakukan.

c. Motivasi

Motivasi adalah kekuatan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorong orang tersebut melakukan kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan (disposisi internal). Motivasi adalah motif yang sudah menjadi aktif, saat melakukan suatu aktivitas.

d. Keaktifan siswa

Siswa harus dipandang sebagai makhluk yang dapat diajar dan mampu belajar. Sehingga dengan bantuan guru siswa harus mampu mencari, menemukan, dan menggunakan pengetahuan yang dimilikinya.

e. Mengalami sendiri

Prinsip pengalaman sangat penting dalam belajar dan erat kaitannya dengan prinsip keaktifan siswa. Siswa yang belajar dengan melakukan sendiri (tidak minta tolong orang lain) akan memberikan hasil belajar yang lebih cepat dan pemahaman yang lebih mendalam.

f. Pengulangan

Menggunakan latihan sebagai bentuk pengulangan siswa terhadap materi pelajaran yang diberikan.

g. Materi pelajaran yang menantang

Menimbulkan rasa ingin tahu siswa dengan memberikan materi yang menantang atau problematis sehingga siswa aktif belajar.

h. Balikan dan Penguatan

Balikan (*feed back*) adalah masukan yang sangat penting baik bagi siswa maupun guru sehingga tahu kekuatan dan kelemahannya. Penguatan merupakan suatu tindakan yang menyenangkan yang dilakukan guru terhadap siswa yang telah berhasil melakukan suatu tindakan belajar. Pembelajaran yang disertai dengan penguatan (*reinforcement*) membuat siswa mengulangi kembali perbuatan yang sudah baik.

i. Perbedaan individual

Setiap siswa memiliki kemampuan dan minat yang tidak sama persis sehingga seorang guru harus bisa memperhatikan siswa secara individual.

Secara lebih singkat Slameto (2003:24) mengemukakan prinsip-prinsip belajar sebagai berikut:

a. Belajar harus berdasarkan prasyarat yang diperlukan untuk belajar, yaitu

setiap siswa diusahakan berpartisipasi aktif, belajar menimbulkan perubahan dan motivasi yang kuat bagi siswa untuk mencapai tujuan.

b. Belajar harus sesuai dengan hakekat belajar.

- c. Sesuai materi atau bahan yang harus dipelajari.
- d. Adanya syarat keberhasilan belajar.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar berasal dari dua kata yaitu “hasil” dan “belajar”. Hasil (*product*) merupakan suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input fungsional (Purwanto, 2009:44). Belajar adalah tahapan perubahan seluruh tingkah laku siswa yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif (Muhibbin Syah, 2001:64).

Hasil belajar adalah suatu perolehan akibat tahapan perubahan seluruh tingkah laku siswa yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan. Hasil belajar merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam mengetahui dan memahami suatu pembelajaran.

Purwanto (2009:44) juga mengungkapkan hasil belajar merupakan perubahan dalam kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik, tergantung tujuan pengajarannya. Adapun menurut Sukmadinata (2005:102) hasil belajar merupakan realisasi potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Penguasaan hasil belajar seseorang dapat dilihat dari perilakunya, baik perilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan berpikir maupun keterampilan motorik.

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu hasil yang telah dicapai setelah mengalami proses belajar atau

setelah mengalami interaksi dengan lingkungannya guna memperoleh ilmu pengetahuan dan akan menimbulkan perubahan tingkah laku sesuai dengan tujuan pembelajaran.

3. Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Slameto (2010:54-72) yang mempengaruhi hasil belajar siswa meliputi:

- a. Faktor internal (dari dalam diri), terdiri dari tiga faktor yakni faktor jasmani, faktor psikologis dan faktor kelelahan.
- b. Faktor eksternal (dari luar diri) yakni lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dan lingkungan belajar.

Menurut Dalyono (1997: 55-60) berhasil tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan oleh dua faktor yaitu:

- 1) Faktor Intern (yang berasal dari dalam diri orang yang belajar)
 - a) Kesehatan
 - b) Intelegensi dan Bakat
 - c) Mnat dan Motivasi
 - d) Cara Belajar
- 2) Faktor Eksternal (yang berasal dari luar diri orang belajar)
 - a) Keluarga
 - b) Sekolah
 - c) Masyarakat
 - d) Lingkungan

4. Klasifikasi Hasil Belajar

Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin S. Bloom dalam Catharina Tri Ani (2006:7-12) secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yaitu:

a. Ranah Kognitif

Ranah kognitif berkaitan dengan kemampuan intelektual seseorang. Hasil belajar kognitif melibatkan siswa kedalam proses berpikir seperti mengingat, memahami, menerapkan, menganalisa sintesis dan evaluasi.

b. Ranah Afektif

Ranah afektif berkaitan dengan kemampuan yang berkenaan dengan sikap, nilai perasaan dan emosi. Tingkatan-tingkatannya aspek ini dimulai dari yang sederhana sampai kepada tingkatan yang kompleks, yaitu penerimaan, penanggapan penilaian, pengorganisasian, dan karakterisasi nilai.

c. Ranah Psikomotor

Ranah Psikomotor berkaitan dengan kemampuan yang menyangkut gerakan-gerakan otot. Tingkatan-tingkatan aspek ini, yaitu gerakan refleks keterampilan pada gerak dasar kemampuan perseptual, kemampuan dibidang fisik, gerakan-gerakan skill mulai dari keterampilan sederhana sampai kepada keterampilan yang kompleks dan kemampuan yang berkenaan dengan *non discursive* komunikasi seperti gerakan ekspresif dan interpretative.

5. Pengukuran dan Evaluasi Hasil Belajar

Pengukuran mempunyai hubungan yang sangat erat dengan evaluasi. Evaluasi dilakukan setelah dilakukan pengukuran, artinya keputusan (*judgement*) yang harus ada dalam setiap evaluasi berdasar data yang diperoleh dari pengukuran. Untuk mengetahui seberapa jauh pengalaman belajar yang telah dimiliki siswa, dilakukan pengukuran tingkat pencapaian siswa. Dari hasil pengukuran ini guru memberikan evaluasi atas keberhasilan pengajaran dan selanjutnya melakukan langkah-langkah guna perbaikan proses belajar mengajar berikutnya.

Secara rinci, fungsi evaluasi dalam pengajaran dapat dikelompokkan menjadi empat yaitu:

- a. Untuk mengetahui kemajuan dan perkembangan serta keberhasilan siswa setelah melakukan kegiatan belajar selama jangka waktu tertentu.
- b. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan program pengajaran.
- c. Untuk keperluan bimbingan konseling.
- d. Untuk keperluan pengembangan dan perbaikan kurikulum sekolah yang bersangkutan.

Salah satu tahap kegiatan evaluasi, baik yang berfungsi formatif maupun sumatif adalah tahap pengumpulan informasi melalui pengukuran. Menurut Darsono (2000, 110-111) pengumpulan informasi hasil belajar dapat ditempuh melalui dua cara yaitu:

1) Teknik Tes

Teknik tes biasanya dilakukan di sekolah-sekolah dalam rangka mengakhiri tahun ajaran atau semester. Pada akhir tahun sekolah mengadakan tes akhir tahun. Menurut pola jawabannya tes dapat diklasifikasikan menjadi tiga yaitu, tes objektif, tes jawaban singkat, dan tes uraian.

2) Teknik Non Tes

Pengumpulan informasi atau pengukuran dalam evaluasi hasil belajar dapat juga dilakukan melalui observasi, wawancara dan angket. Teknik non tes lebih banyak digunakan untuk mengungkap kemampuan psikomotorik dan hasil belajar efektif.

B. Cara Belajar

Dalam keseluruhan proses pendidikan disekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik. Dalam pencapaian suatu tujuan diperlukan usaha yang sungguh-sungguh dan usaha itu yang akan mendapatkan hasil yang baik jika dilakukan dengan cara atau prosedur yang tepat. Begitu juga dengan seorang siswa ia akan berhasil jika bersungguh-sungguh memahami serta melakukan cara belajar yang tepat. Semua usaha belajar tersebut dapat terwujud dalam tindakan atau kegiatan belajar yang dilakukan.

Menurut Poerwadarmita (1989:168) menyatakan bahwa “cara adalah upaya melakukan atau berbuat sesuatu”. Ramainas (1985:4) “Cara adalah sebagian dari sikap yang dapat dikatakan kesiapan tingkah laku yang mempunyai motivasi dan minat tertentu untuk melakukan kegiatan belajar”. Dari pendapat tersebut, dapat dinyatakan bahwa cara belajar adalah teknik atau metode yang dilakukan siswa untuk mencapai tujuan belajar yang ingin dicapai.

Pada umumnya siswa mengalami masalah pada cara belajar, dibanding masalah jasmani, keadaan keuangan dan sebagainya. Dalam belajar ada cara-cara yang efisien dan tak efisien yang dilakukan siswa dalam belajar. Banyak siswa yang tidak mendapat hasil yang baik dalam pelajarannya karena mereka tidak mengetahui cara-cara yang efektif dalam hal tersebut. Sikap seperti itu akan berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar yang dicapainya.

Belajar yang dilakukan oleh individu akan menghasilkan dua pilihan yaitu berhasil atau gagal. Keberhasilan dalam belajar tidak terlepas dari cara belajar yang dilakukan oleh individu tersebut. Cara belajar ini perlu dilakukan dengan baik, karena orientasi dari cara belajar yang baik adalah yang mampu meningkatkan hasil belajar. Cara tersebut adalah cara dalam aktifitas belajar yang bersifat fisik maupun psikis.

Cara belajar pada dasarnya merupakan satu cara atau strategi belajar yang diterapkan siswa, hal ini sesuai dengan pendapat Hamalik (2004:31) yang mengemukakan “cara belajar adalah kegiatan-kegiatan yang

dilakukan dalam mempelajari sesuatu, artinya kegiatan-kegiatan yang seharusnya dilakukan dalam situasi belajar tertentu”. Slameto (2003:89) juga menyatakan “cara belajar adalah metode atau jalan yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan tertentu, untuk mendapatkan pengetahuan sikap, kecakapan dan keterampilan yang mempengaruhi belajar itu sendiri”.

Gie (1987:48) mengemukakan bahwa “cara belajar adalah rangkaian kegiatan yang dilaksanakan dalam usaha belajarnya”. Ini berarti bahwa cara belajar pada dasarnya merupakan suatu cara atau strategi belajar yang diterapkan oleh siswa.

Menurut Dalyono (2009: 58), cara belajar merupakan suatu cara atau teknik belajar yang dilakukan siswa, misalnya bagaimana caranya membaca, mencatat, menggarisbawahi, membuat ringkasan/ kesimpulan, apa yang harus dicatat dan sebagainya. Selain dari teknik-teknik tersebut perlu juga diperhatikan waktu belajar, tempat, fasilitas dan penyesuaian bahan pengajaran. Kualitas cara belajar siswa cukup berpengaruh terhadap kualitas pencapaian hasil belajarnya.

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli dapat disimpulkan bahwa cara belajar adalah kegiatan atau cara yang relatif tetap dan konsisten dilakukan dalam mempelajari dan menangkap stimulus atau informasi, cara mengingat, cara berfikir, dan cara memecahkan masalahnya. Untuk mencapai hasil belajar yang baik siswa hendaknya menerapkan cara belajar yang baik, artinya siswa dapat menerapkan cara belajar yang efisien.

Menurut Gie (1987:12) kelemahan-kelemahan cara belajar siswa antara lain:

- a. Kurang berfikir kritis, inisiatif dan ketelitian
- b. Tekanan pada hapalan diluar kepala, berpegang pada buku saja dan secara pasif menerima bahan pelajaran.
- c. Kurang kesadaran mengenai minat dan bakat
- d. Kurang minat membaca buku yang dapat memperluas pengetahuan.
- e. Kurang belajar berkelompok dan mendiskusikan bahan pelajaran.
- f. Belajar untuk mengejar angka, ijazah dan untuk ujian.

Untuk mengatasi kelemahan-kelemahan mengenai cara belajar perlu diterapkan cara belajar yang efektif dan efisien pada diri siswa. Menurut Slameto (2003:74) “untuk mencapai cara belajar yang efektif perlu diperhatikan kondisi dan strategi belajar yang digunakan”.

Dalam belajar terdapat 2 kondisi yaitu kondisi internal dan kondisi eksternal serta strategi dalam belajar.

a. Kondisi Internal

Kondisi internal yaitu kondisi yang ada di dalam diri siswa itu sendiri misalnya kesehatannya, kemandiriannya, ketentramannya dan sebagainya. Siswa dapat belajar dengan baik apabila kebutuhan-kebutuhan internalnya terpenuhi.

Siswa dapat belajar dengan efektif dan efisien jika dalam kondisi yang sehat, sehingga aktifitas belajar tidak akan mengganggu kerja otak yang dapat mengakibatkan terganggunya kondisi dan konsentrasi belajar. Selain itu siswa harus dapat menjaga keseimbangan emosi, sehingga perasaan aman dapat tercapai dan konsentrasi pikiran dapat dipusatkan pada materi pelajaran yang ingin dipelajari.

b. Kondisi Eksternal

Kondisi eksternal adalah kondisi yang ada di luar diri pribadi manusia, umpamannya kebersihan rumah, penerangan, lingkungan tempat tinggal serta lingkungan fisik yang lain. Untuk dapat belajar yang efektif diperlukan lingkungan fisik yang baik dan teratur.

Kondisi internal dan kondisi eksternal yang telah diuraikan diatas merupakan kondisi dalam diri siswa dan kondisi diluar diri siswa. Selain itu agar siswa dapat belajar dengan baik dan mendapat hasil belajar yang baik pula maka sebelumnya harus mengetahui cara belajar yang baik dan efektif yang digunakan dalam belajar. Belajar yang efektif dan efisien dapat tercapai apabila dapat menggunakan srategi belajar yang tepat. Strategi belajar diperlukan untuk dapat mencapai hasil semaksimal mungkin.

1. Aspek –Aspek Cara Belajar

Siswa yang memiliki cara belajar yang baik akan selalu membagi waktu secara efektif dan efisien untuk melakukan semua aktivitas belajar, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Untuk mewujudkan cara belajar itu Slameto (2003) mengungkapkan cara belajar yang baik adalah:

a. Pembuatan Jadwal Belajar dan Pelaksanaanya

Persiapan yang baik dimulai dari sejak awal pelajaran oleh karena itu siswa perlu menyusun rencana belajar dan melaksanakannya dengan sungguh – sungguh.

b. Membaca dan Membuat Catatan

Membaca besar pengaruhnya terhadap hasil belajar. Cara membaca yang baik dan banyak di pakai untuk belajar adalah metode *survey* (meninjau), *question* (bertanya), *read* (membaca), *recite* (menghafal), *write* (menulis), *review* (mengingat kembali).

c. Mengulang Bahan Pelajaran

Mengulang bahan pelajaran besar pengaruhnya dalam belajar, karena dengan adanya pengulangan, bahan pelajaran yang belum begitu dikuasai akan tetap tersimpan dalam ingatan seseorang. Mengulang pelajaran dapat dilakukan dengan banyak membaca, tetapi yang lebih penting adalah mempelajari kembali bahan pelajaran yang sudah dipelajari secara keseluruhan.

d. Konsentrasi

Seorang yang bisa berkonsentrasi dengan baik ketika belajar akan mudah untuk menyerap pelajaran. Dengan kata lain, ia harus memiliki cara untuk memusatkan pikiran dan perhatiannya untuk belajar. Jadi cara memusatkan pikiran dalam belajar ini perlu dimiliki oleh setiap siswa yang ingin sukses dalam pelajarannya.

e. Mengerjakan Tugas

Agar siswa berhasil dalam belajarnya, maka perlu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, baik tugas di kelas, workshop, maupun di rumah. Pada umumnya siswa malas dalam mengerjakan tugas atau praktek dan suka mencontek tugas teman,

mengganggu teman saat praktek, serta sering terlambat mengumpulkan tugas dan membuat PR di sekolah.

Cara belajar yang baik menurut Syaiful (2008:59) diuraikan ke dalam tiga golongan besar yaitu kiat belajar sendiri, kiat belajar ketika menerima pelajaran di sekolah dan kiat persiapan menghadapi ujian.

1. Kiat Belajar Sendiri

Syaiful (2008:61-74) mengemukakan cara belajar sendiri yang bisa diterapkan siswa yaitu:

a. Mempunyai Fasilitas dan Perabot Belajar

Menurut Syaiful (2008:61) ”orang yang belajar tanpa di bantu dengan fasilitas tidak jarang mendapatkan hambatan dalam menyelesaikan kegiatan belajar. Karenanya, fasilitas tidak bisa diabaikan dalam masalah belajar”. Fasilitas dan perabot belajar yang dimaksud seperti kertas , pensil, buku catatan, meja dan kursi belajar, kunci-kunci, bahan praktek dan lain-lain. Semua fasilitas dan perabot di atas sangat membantu siswa teknik kendaraan ringan dalam belajar service engine.

b. Mengatur Waktu Belajar

Siswa harus mengatur waktu belajar di sekolah dengan di rumah agar semua kegiatan siswa tidak ada yang sia-sia. Beberapa cara untuk mengatur waktu belajar yang dikemukakan Syaiful (2008:24-25):

- 1) Memperhitungkan waktu setiap hari untuk keperluan-keperluan tidur, belajar, makan, mandi, olah raga dan lain-lain.
- 2) Menyelidiki dan menentukan waktu yang tersedia setiap hari.

- 3) Merencanakan penggunaan belajar dengan cara menetapkan jenis-jenis mata pelajaran dan urutan-urutan yang seharusnya dipelajari.
- 4) Menyelidiki waktu-waktu yang dapat dipergunakan untuk belajar dengan hasil yang terbaik. Sebaiknya, pelajarilah mata pelajaran yang dianggap sulit pada malam atau pagi hari. Sedangkan yang dianggap mudah, dipelajari pada jam pelajaran yang lain, misalnya di sore hari.
- 5) Berhematlah dengan waktu dan jangan ragu-ragu untuk memulai pekerjaan, termasuk belajar.

Buatlah jadwal pelajaran memperbaiki sistem kemudi dalam bentuk sederhana sesuai dengan kemampuan. Membuat jadwal pelajaran service engine tidak perlu terlalu kaku, karena sewaktu-waktu kedatangan tamu atau ada kematian anggota keluarga yang mengharuskan datang. Jadi, buatlah jadwal pelajaran service engine yang *flexible* sehingga mudah disesuaikan dengan keadaan.

c. Mengulang Bahan Pelajaran

Penjelasan guru kadang tidak semuanya teringat dengan baik, masih ada yang samar-samar dalam ingatan, bila tidak diulang kemungkinan besar akan terlupakan, oleh karena itu pengulangan sangat membantu memperjelas semua yang samar-samar. Untuk mengulang kembali bahan pelajaran memperbaiki sistem kemudi yang telah dilakukan perlu diatur waktunya. Waktu yang baik untuk mengulang pelajaran menurut Syaiful (2008:64) adalah “malam, pagi, atau sore hari. Pada malam hari, waktu yang baik adalah selesai sholat magrib atau sekitar pukul 19.10 hingga pukul 22.00. Pada pagi hari, waktu yang disarankan adalah sekitar

04.30 hingga 06.00. Pada sore hari, waktu yang baik adalah sekitar pukul 16.10 sampai 18.00”.

d. Membaca Buku

Kemampuan membaca setiap orang berbeda-beda hal tersebut dipengaruhi oleh faktor kedewasaan dan kebiasaan. Minat, biasanya mempunyai andil yang cukup berarti dalam kegiatan membaca seseorang. Tetapi tidak bisa dijadikan sebagai faktor penentu seseorang dikatakan sebagai pembaca yang baik. Ciri-ciri pembaca yang baik menurut Syaiful (2008 : 117-118):

- 1) Tujuan membacanya jelas
- 2) Yang dibaca adalah satuan-satuan pikiran kalimat
- 3) Kecepatan membaca yang diterapkan bervariasi
- 4) Kritis
- 5) Bacaan yang dibaca bervariasi
- 6) Kaya kosakata
- 7) Tahu cara membaca yang benar

e. Membuat Ringkasan

Kegiatan membuat ringkasan adalah kegiatan untuk memadatkan isi dengan landasan kerangka dasarnya dan menghilangkan pikiran-pikiran jabaran. Kegiatan membuat ringkasan biasanya dilakukan setelah membaca suatu buku, suatu bab atau sub bab tertentu. Cara membuat ringkasan yang baik menurut Syaiful (2008:71):

- 1) Lakukan survei sekilas, yaitu berkenalan dengan anatomi buku secara cepat. Buka-bukalah buku itu mulai halaman judul, kata pengantar, daftar isi, abstraksi, bagian pembahasan, hingga halaman daftar pustaka atau daftar indeks. Adakah bagian-bagian itu seluruhnya?
- 2) Membaca naskah asli seluruhnya beberapa kali untuk mengetahui kesan umum, maksud pengarang, dan sudut pandangnya
- 3) Mencatat gagasan utama atau gagasan yang penting dicatat atau digarisbawahi. Inilah yang nantinya menjadi

sumber ringkasan buku yang lengkap. Jika bentuknya ringkasan, susunlah secara kronologis, sesuai dengan urutan pokok pikiran dalam buku. Jika bentuknya ikhtisar, ubahlah dengan kalimat sendiri sehingga menarik.

f. Mengerjakan Tugas

Selama menuntut ilmu di sekolah, siswa teknik kendaraan ringan tidak lepas dari tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Setiap semester guru pasti memberikan tugas untuk diselesaikan baik secara berkelompok ataupun secara individual. Tugas ini biasanya berupa menghafal nama komponen, langkah kerja komponen, membuat laporan, ringkasan, dan lain-lain.

Semua tugas ini tidak bisa diabaikan dan jika menunda pengerjaannya hingga menjelang ujian akan menghadapi masalah serius. Cara mengerjakan tugas untuk pelajar yang disarankan menurut Syaiful (2008:72) ”bagi pelajar untuk bidang studi tertentu mengerjakan PR-nya sesuai dengan penugasan dan dalam jangka waktu tertentu seminggu atau tiga hari harus sudah dikumpul untuk diperiksa dan dinilai ”.

g. Manfaatkan Perpustakaan

Siapapun yang telah memamsuki pintu gerbang lembaga pendidikan dan menuntut ilmu di dalamnya, harus mengetahui dan memanfaatkan perpustakaan. Syaiful (2008:75) mengemukakan” dunia pendidikan adalah dunia pustaka. Dunia pengajaran adalah dunia pustaka. Dunia perguruan tinggi adalah dunia pustaka. Dunia

sekolah adalah dunia pustaka. Maka dunia pustaka adalah dunia penuntut ilmu. Dengan demikian, tidaklah salah bila dikatakan bahwa dunia pustaka adalah jantung lembaga pendidikan ”.

2. Kiat Belajar di Sekolah

a. Masuk Kelas Tepat Waktu

Sebagai pelajar yang terikat oleh suatu peraturan sekolah. Salah satunya adalah setiap pelajar harus datang ke sekolah dan masuk kelas tepat waktu. Ini adalah kewajiban yang mutlak harus ditaati oleh semua pelajar. Menurut Syaiful (2008:79-80):

Masuk kelas tepat waktu adalah sikap mental yang banyak mendatangkan keuntungan. Dari segi kepribadian, guru memuji dengan kata-kata pujian. Kawan-kawan sekelas tidak terganggu ketika sedang menerima pelajaran dari guru. Konsentrasi mereka mereka terpelihara. Penjelasan guru dapat di dengar dengan jelas. Kita sendiri dapat belajar dengan tenang sambil mencatat hal-hal penting dari penjelasan guru dan meminta penjelasan tentang hal-hal yang belum jelas.

b. Memperhatikan Penjelasan Guru

Ketika sedang menerima penjelasan dari guru tentang materi tertentu dari suatu bidang studi, semua perhatian harus tertuju kepada guru. Siswa jangan berbicara, karena apa yang dibicarakan itu akan memburyarkan konsentrasi pendengaran seperti yang dikemukakan Syaiful (2008:81):

Mendengarkan penjelasan guru sangat penting karena sesuatu yang guru jelaskan kadang tidak ada di dalam buku paket, atau sudah ada di dalam buku paket tetapi keterangannya belum jelas. Untuk hal ini, ada dua indra yang harus di pusatkan, yaitu mata sebagai alat untuk melihat yang guru tuliskan di papan tulis dan telinga sebagai alat untuk mendengarkan yang guru

jelaskan. Sedangkan, tangan ditugasi untuk menyalinnya.

c. Membentuk Kelompok Belajar

Menurut Syaiful (2008:105):

Cara yang baik untuk menunjang keberhasilan studi di sekolah adalah membentuk kelompok belajar. Anggotanya tidak perlu banyak, tetapi cukup lima orang. Carilah kawan-kawan yang mempunyai kesamaan pandangan untuk meraih sukses studi. Kenalilah kelebihan mereka dan juga kekurangan mereka. Bila tujuan pembentukan kelompok belajar itu jelas, pasti mereka akan dengan senang hati untuk turut di dalamnya.

Membentuk kelompok belajar merupakan wadah untuk belajar bersama-sama. Bahan yang perlu dipelajari bersama tentu saja semua bahan pelajaran yang diajarkan oleh guru sekolah. Hanya yang perlu diperhatikan, bidang studi mana saja yang tidak dapat dipecahkan seorang diri, dapat dibawa ke dalam kelompok belajar.

3. Kiat Persiapan Menghadapi Ujian

Banyak hal yang perlu dipersiapkan siswa menjelang ujian untuk memperoleh nilai yang memuaskan. Syaiful (2008:110) mengemukakan 3 kiat persiapan menghadapi ujian yaitu:

a. Persiapan Menjelang Ujian

Satu bulan sebelum ujian adakan perbaikan-pebaikan untuk mengingat kembali bahan-bahan yang telah dipelajari. Burhanuddin (2004:101) mengemukakan cara melakukan perbaikan-pebaikan sebelum ujian yaitu :

- 1) Membaca ulang kembali baik catatan pelajaran maupun rangkuman-rangkuman
- 2) Memperbaiki catatan yang perlu diperbaiki, disempurnakan dan memberi garis bawah, atau tanda-tanda lainnya
- 3) Membuat ikhtisar yang lebih praktis dan mudah diingat
- 4) Mengorganisasikan bahan-bahan pelajaran tersebut, artinya menyusun dalam pikiran catatan yang telah dibaca tersebut.

Sedangkan persiapan seminggu menjelang ujian yang perlu dilakukan menurut Burhanuddin (2004 : 104) :

- 1) Mengatur waktu sebaik-baiknya: belajar, istirahat, olah raga ringan, makan, dan tidur.
- 2) Buatlah rencana belajar yang tepat, efektif dan efisien.
- 3) Setiap 45 menit belajar agar diselingi istirahat 15 menit (berjalan-jalan, melihat pemandangan dan lain-lain).
- 4) Waktu tidur harus cukup, karena apabila kurang tidur, badan terasa lelah dan otak kurang mampu berfikir (tidur yang baik adalah selama 6 jam tiap harinya).

b. Persiapan Sebelum Hari Ujian

Adapun yang perlu dilakukan sehari sebelum ujian menurut Burhanuddin (2004 : 104-105) :

- 1) Jangan bepergian jauh atau berdarmawisata, karena akan melelahkan otot
- 2) Jangan belajar keras satu hari satu malam (semalam suntuk) pada waktu sehari menjelang ujian, karena hanya akan menipu diri sendiri. Hal ini terjadi biasanya Karena pada hari-hari sebelumnya tidak pernah belajar teratur.
- 3) Pada pagi hari belajarlh sedikit saja. Jangan menyelesaikan pekerjaan yang memakan otak. Sore harinya menonton TV, memutar kaset, dan lain-lain.
- 4) Jangan ngobrol-ngobrol tentang ujian dengan kawan satu tingkat, karena akan dapat menimbulkan hal-hal yang kurang menyenangkan. Tetapi tanamkan kepercayaan diri sendiri karena sudah belajar dengan baik sebelumnya.

Pada malam terakhir menjelang ujian yang perlu dilakukan menurut Syaiful (2008 : 112)

- 1) Tidur seperti hari-hari biasa (jangan terlambat tidur atau terlalu cepat tidur)
- 2) Sebelum pergi tidur malam, sebaiknya mempersiapkan alat-alat yang diperlukan untuk ujian besok, termasuk kendaraan, pakaian dan lain-lain.

c. Pada Waktu Ujian

Hal yang perlu dilakukan pada waktu ujian menurut Syaiful (2008:113-114) adalah :

- 1) Yakinkan pada diri sendiri bahwa anda dapat menyelesaikan setiap item soal dengan baik dan benar
- 2) Duduklah dengan tenang dan jangan bicara dengan teman yang kebetulan duduk disamping anda.
- 3) Jika anda menerima lembaran soal-soal ujian, perhatikan hal-hal sebagai berikut.
 - a. Tulislah nama, nomor pokok, serta tingkat.
 - b. Bacalah beberapa petunjuk sebelum mengerjakan soal ujian.
Contoh “petunjuk ujian”
 - (1) Sebelum menjawab, bacalah soal-soal ini dengan teliti dan cermat.
 - (2) Dalam menjawab soal-soal bentuk pilihan ganda, lingkarilah pada a, b, c, atau d yang paling tepat.
 - (3) Dalam menjawab soal-soal bentuk benar –salah (B-S), lingkarilah salah satu yang anda anggap paling tepat.
 - (4) Untuk membatalkan jawaban (lingkari) yang salah, harus menambahkan tanda silang (X), kemudian carilah jawaban lain yang paling tepat.
 - (5) Selamat bekerja.
 - c. Jangan tergesa-gesa menjawab soal, tetapi bacalah dulu tiap-tiap soal atau pertanyaan-pertanyaan dengan teliti, karena soal-soal dalam bentuk “benar-salah” dan “pilihan” banyak jebakan-jebakan atau mempunyai perbedaan yang sangat halus.
 - d. Kecerobohan dalam menafsirkan maksud pertanyaan berarti membuang nilai (dalam dunia usaha berlaku moto: “waktu adalah uang”, tetapi dalam menghadapi tes berlaku moto: ”waktu adalah nilai”). Kesalahan menjawab berarti tidak mendapat nilai atau nol.

- e. Anda menulis jawaban dengan tulisan yang jelas dan dapat dibaca oleh guru/guru yang bersangkutan. Jawaban agar ditulis di atas kertas yang telah ditentukan/disediakan.
- f. Tulisan yang kurang jelas akan menimbulkan kejengkelan pemeriksa dan akan merugikan anda.
- g. Soal-soal yang berbentuk esai, biasanya dengan perkataan uraikan, jelaskan, bandingkan, bagaimana, apa bedanya, apa yang kau ketahui dan sebagainya.
- h. Menyusun kalimat harus dengan bahasa yang baik, jangan simpang siur dan berbelit-belit. Susunlah sistematika uraian; perhatikan susunan tata bahasanya; uraian yang baik, sistematis, dan jelas akan mempengaruhi pemeriksaan dan dengan sendirinya akan mempengaruhi nilai. Menulis kata-kata harus benar dan jelas. Pergunakan tanda-tanda baca yang tepat (titik dua, titik koma, titik dan sebagainya).
- i. Bagilah waktu agar semua soal dapat dikerjakan. Kerjakan soal-soal yang dapat dijawab lebih dahulu; jangan tertegun dan tenggelam pada soal-soal yang sulit. Apabila sudah selesai menjawab soal-soal, jangan tergesa-gesa keluar ruangan, baca dan teliti kembali barangkali masih ada yang terlewat atau salah.
- j. Setelah keluar ruangan, istirahatlah yang baik, jangan ribut membicarakan soal-soal yang baru saja dikerjakan.

Uraian di atas dapat disimpulkan bahwa cara belajar pada penelitian ini ada 3 cara. (1). Cara belajar di rumah (mempunyai fasilitas dan perabot belajar, mengatur waktu belajar, mengulang bahan pelajaran, membaca buku, membuat ringkasan, mengerjakan tugas, memanfaatkan perpustakaan), (2). Cara belajar di sekolah (masuk kelas tepat waktu, memperhatikan penjelasan guru, dan membentuk kelompok belajar), (3). persiapan mengikuti ujian (persiapan menjelang ujian, persiapan sebelum hari ujian, dan pada waktu ujian).

Jika berada dalam situasi tertentu diperlukan cara belajar tertentu pula. Hal ini mengandung pengertian bahwa cara belajar yang digunakan

oleh seseorang tergantung kepada situasi belajarnya. Cara belajar yang sesuai dengan situasi dan tuntutan-tuntutan yang ada untuk mencapai tujuan akhir belajar adalah cara belajar yang efisien yaitu cara belajar yang tepat, praktis, ekonomis, dan terarah.

Dari uraian tersebut, untuk mencapai hasil belajar yang baik dan optimal, siswa sebaiknya menerapkan cara belajar yang baik dan efisien. Agar hal-hal tersebut dapat dicapai maka perlu pengkajian tentang cara belajar yang perlu diterapkan dan dilaksanakan secara kontinuitas oleh siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang diinginkan tersebut..

2. Hubungan Cara Belajar dengan Hasil Belajar

Cara belajar merupakan aspek yang sangat penting dalam pencapaian hasil belajar, karena dengan cara belajar yang baik, aktivitas belajar dapat dilakukan secara efektif dan hasil belajar akan maksimal. Apabila seorang siswa kurang memahami cara belajar yang baik bisa dipastikan siswa tersebut akan mengalami kesulitan dalam studinya. Ini sesuai dengan pernyataan Syaiful (2008:15) ”banyak orang belajar dengan susah payah, tetapi tidak mendapatkan hasil apa-apa, hanya kegagalan-kegagalan yang ditemui karena tidak mengetahui cara belajar yang baik”.

Cara belajar pada dasarnya merupakan satu strategi belajar yang diterapkan siswa sebagai usaha belajarnya dalam rangka mencapai hasil belajar yang diinginkan. Ada beberapa cara belajar yang bisa diterapkan siswa yang dikemukakan Syaiful (2008:79-114) ”cara belajar sendiri (mempunyai fasilitas dan perabot belajar, mengatur waktu belajar,

mengulang bahan pelajaran, membaca buku, membuat ringkasan, mengerjakan tugas, memanfaatkan perpustakaan), cara belajar di sekolah (masuk kelas tepat waktu, memperhatikan penjelasan guru, dan membentuk kelompok belajar), dan persiapan mengikuti ujian (persiapan menjelang ujian, persiapan sebelum hari ujian, dan pada waktu ujian)".

Cara belajar seseorang siswa akan terlihat dari hasil belajar yang diperoleh oleh siswa, sehingga hasil belajar yang baik juga dipengaruhi oleh cara belajar yang baik pula. Slameto (1995:73) berpendapat bahwa "banyak siswa dan mahasiswa gagal atau tidak mendapat hasil yang baik dalam belajar karena tidak mengetahui cara-cara belajar yang efektif". Semakin baik siswa dalam mengetahui cara belajar yang baik maka akan baik pula hasil belajarnya. Hal ini didasarkan pada pemikiran bahwa jika siswa memiliki cara belajar yang baik maka siswa akan menampilkan tingkah laku yang aktif dalam belajar seperti suka bertanya, menanggapi, rajin mengerjakan tugas dan rajin dalam belajar. Sebaliknya siswa yang tidak memiliki cara belajar yang baik cenderung untuk bertingkah laku pasif atau mengganggu dalam belajar.

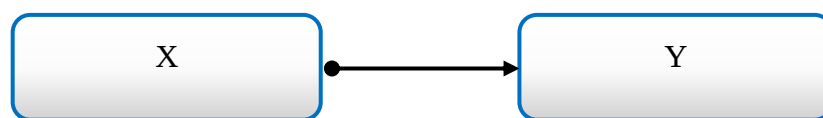
Dengan memiliki cara belajar yang baik nanti akan terasa bahwa setiap usaha belajar selalu memberikan hasil yang sangat memuaskan, ilmu yang dipelajari dapat dikuasai sehingga ujian dapat dilakukan dengan berhasil. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan secara teoritis bahwa ada pengaruh cara belajar terhadap hasil belajar siswa.

C. Penelitian Relevan

1. Afif Rahman Riyanda (2014) menyimpulkan terdapat kontribusi yang berarti antara cara belajar dengan hasil belajar pada taraf kepercayaan 95% dengan kontribusi 12,9%, dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.
2. Rika Mayesti (2006) menyimpulkan terdapat kontribusi minat belajar dan cara belajar terhadap hasil belajar keterampilan komputer dan pengolahan informasi (KKPI) siswa secara signifikan sebesar = 31,70 %.

D. Kerangka Berpikir

Berdasarkan konsep teori di atas, maka kerangka berpikir penelitian tentang Hubungan Cara Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Kompetensi Service Engine Kelas XII Teknik Kendaraan Ringan SMK Muhammadiyah 1 Padang



Keterangan :

X = Cara Belajar

Y = Hasil Belajar

→ = Hubungan

Gambar 1. Kerangka Berpikir

Dari gambar diatas dapat diketahui bahwa cara belajar (Variabel X) berhubungan lurus dengan hasil belajar (Variabel Y), dengan kata lain semakin baik cara belajar seseorang akan mendapatkan hasil yang sangat baik pula begitu juga hasil belajar yang kurang bagus dapat dikatakan karena kurang baiknya cara belajar yang diterapkan.

E. Hipotesis

Berdasarkan perumusan masalah penelitian, kerangka teori dan kerangka berpikir, maka hipotesis dalam penelitian ini dapat diajukan sebagai berikut: Terdapatnya Hubungan Cara Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Kompetensi Service Engine Kelas XII Teknik Kendaraan Ringan SMK Muhammadiyah 1 Padang.

BAB V

PENUTUP

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab terdahulu, maka dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat dikemukakan kesimpulan dan saran-saran sebagai berikut:

A. Kesimpulan

1. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan cara belajar siswa dengan hasil belajar siswa pada kompetensi service engine kelas XII teknik kendaraan ringan SMK Muhammadiyah I Padang dengan koefisien korelasi $r_{hitung} (0,989) > r_{tabel} (0,334)$ dan $t_{hitung} (39,202) > t_{tabel} (1,692)$.
2. Tingkat kekuatan hubungan signifikan cara belajar siswa dengan hasil belajar siswa pada kompetensi service engine kelas XII teknik kendaraan ringan SMK Muhammadiyah I Padang sebesar ($r = 0,989$). Dimana tingkat hubungan tersebut cukup kuat.

B. Saran

1. Siswa supaya lebih banyak melakukan belajar dengan cara-cara yang baik, tidak hanya di lingkungan sekolah tetapi juga di rumah untuk memperoleh ilmu pengetahuan termasuk dalam hal ini pengetahuan mengenai service engine sehingga didapat prestasi yang lebih baik pada mata diklat tersebut.
2. Untuk peneliti berikutnya agar dapat memperdalam lagi pembahasan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, baik itu faktor dalam diri siswa seperti faktor psikologis dan jasmaniah maupun faktor dari luar seperti faktor masyarakat dan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Anni, Chatarina Tri. 2006. *Psikologi Belajar*. Semarang: UPT UNNES Press.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*, Jakarta: Rineke Cipta
- Dalyono, M dan TIM MKDK IKIP Semarang. 1997. *Psikologi Pendidikan*. Semarang. IKIP Semarang Press.
- Darsono, Max. 2000. *Belajar dan pembelajaran*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Djamarah, 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Gie, The liang. 1987. *Cara Belajar Yang Efisien*. Yogyakarta: Lieberty.
- J. Supranto. (2001). *Statistik (Teori dan Aplikasi)*. Jakarta: Erlangga.
- Muhibbin, Syah. 2001. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu
- Oemar Hamalik. (2004). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Purwanto Ngalim. (2010). *Psikolog pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Purwanto Ngalim. (2009). *Ilmu Pendidikan*, Jakarta : PT Remaja Rosda karya
- Riduwan. 2006. *Dasar-Dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Riduwan. (2008). *Belajar Mudah Penelitian (Untuk Guru – Karyawan dan Peneliti Pemula)*. Bandung : CV. Alfabeta.
- Syaiful Bahri Djamarah. 2008. *Rahasia Sukses Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syaiful Sagala. (2008). *Konsep dan Makna Pembelajaran (Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar)*. Bandung: Alfabeta.
- Slameto. 2003. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: PT Asdi Maha satya
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2008). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.